Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif pada Program Bandung Makmur terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota Bandung

Muhammad Gandhi Darmawan*, Zaini Abdul Malik, Popon Srisusilawati

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*gandhi.darmawan60@gmail.com, za.abuhibban@gmail.com, poponsrisusilawati@gmail.com

Abstract. Welfare is defined as a system of life and social life both material and spiritual which is filled with a sense of safety, decency, and inner and outer peace, Zakat is one of the most effective Islamic economic systems to improve welfare if managed properly To analyze the effect of productive zakat funds on the level of the welfare of mustahik in BAZNAS Bandung City, the aim is to determine the effect of productive zakat distribution in the prosperous bandung program on the welfare of mustahik in BAZNAS Bandung City. The research method used is a quantitative method. The type of data that will be used in this research is field research. The research begins by collecting quantitative data in the form of numbers and then systematically arranged and processed by the SPSS Statistics program. simple linear regression is used. Based on the results of research and data analysis that has been carried out, it can be seen that in this study explains that there is a positive and significant influence between the variables of productive zakat distribution in the prosperous bandung program on the welfare of mustahik in the Bandung City Baznas. It is known from the responses of respondents who stated that they agreed that information related to the amount of productive zakat assistance received could meet business needs.) shows that the results of productive Zakat affect the welfare of mustahik.

Keywords: *Productive Zakat, Welfare, Quantitative, Distribution.*

Abstrak. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu sistem kehidupan dan kehidupan sosial, baik material maupun spiritual, yang dijiwai rasa aman, kesucilaan, dan kedamaian lahir batin. Zakat merupakan salah satu jika dikelola dengan baik, sistem ekonomi islam adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Untuk menganalisis pengaruh dana zakat produktif terhadap tingkat kesejahteraan mustahik di Baznas Kota Bandung, Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh penyaluran zakat produktif pada program bandung makmur terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Bandung, Metode penelitian ini tentu menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah lapangan (Field Research) penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan data kuantitatif dalam bentuk numerik, yang kemudian disusun dan diolah secara sistematis menggunakan program SPSS Statistik. digunakan regresi linier sederhana, dari hasil penelitian dan analisis dari data yang telah dilakukan, terdapat bahwa dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang secara signifikan diantara varibel penyaluran zakat produktif pada program bandung makmur terhadap kesejahteraan mustahik di Baznas Kota Bandung. Hal itu dapat diketahui bahwa dari tanggapan pada responden yang menyatakan setuju pada informasi terkait jumlah bantuan zakat produktif yang diterima dapat mencukupi kebutuhan usaha, Pengaruh Zakat Produktif Pada Program Bandung Makmur terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota Bandung, hasilnya ialah berpengaruh positif dan signifikan, hasil Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa hasilnya Zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

Kata Kunci: *Kuantitatif, Penyaluran, Zakat Produktif, Kesejahteraan.*

A. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu sistem ekonomi Islam yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan jika dikelola dengan benar. Oleh karena itu zakat perlu difokuskan sebagai instrument peningkatan kesejahteraan umat. Zakat dalam bahasa berarti pertumbuhan dan perkembangan atau penyucikan, karena zakat akan mengembangkan pahala pelakunya dan menyucikan dosa-dosanya. Sedangkan menurut syariat zakat adalah hak wajib dari harta tertentu pada waktu tertentu.[1]. Pengelolaan Zakat secara formal diatur Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, menurut Undang-Undang tersebut terdapat dua lembaga atau badan yang berhak untuk mengelola Zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibentuk oleh swasta atau masyarakat yang kemudian dikukuhkan oleh pemerintah.[2].

Pengelolaan zakat kegiatan penyaluran dana zakat merupakan suatu kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan zakat seperti yang tercantum dalam UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 2 yaitu berasaskan: Syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Salah satu penyaluran dana zakat tercantum dalam UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 3 yaitu, untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan

Penyelenggaraan Zakat konsumtif adalah penyaluran zakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok ekonomi mustahik, seperti menyediakan makanan atau hal-hal lain untuk dikonsumsi secara langsung. Sedangkan pengelolaan Zakat secara produktif merupakan pendistribusian Zakat yang memiliki fungsi atau tujuan penyaluran misalnya dengan salah satu cara pemberian modal usaha, pembinaan, dan pendidikan secara gratis dan hal lainnya. [3]

Tujuan utama Zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ummat dan mengurangi kesenjangan yang timbul dalam masyarakat. Kesadaran membayar zakat juga sudah menunjukkan kemajuan, sehingga perlu adanya badan pengelola zakat yang tepat. Bertujuan untuk mewujudkan zakat sebagai aspek kehidupan sosial dan mengurangi kesenjangan sosial. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 telah terjadi pandemi covid19, sehingga Baznas Kota Bandung memiliki kebijakan pendistribusian zakat berfokus pada program kesehatan dan kemunisaan yaitu program Bandung Sehat dan Bandung Peduli.[4] Sehingga untuk program dari Bandung Makmur baru dapat terealisasikan pada bulan september sampai bulan desember. Berbicara tentang penyaluran zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam program Bandunn Makmur. Pada tahun 2020 Baznas Kota Bandung telah menyalurkan bantuan berupa 32 gerobak “Pejuang Berkah” mustahik produktif. Pemberian gerobak ini merupakan wujud implementasi dari program Bandung Makmur pada bidang ekonomi dan diharapkan dapat memberdayakan para penerima bantuan juga mengentaskan mustahik dari kemiskinan. [5]

Sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam adalah sistem yang menjunjung tinggi dan melibatkan unsur atau variabel keyakinan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur dasar untuk mencapai kesejahteraan individu dan kolektif suatu masyarakat atau suatu bangsa. Variabel atau faktor kepercayaan menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan menu produksi, menu konsumsi dan menu sirkulasi sebelum peredaran barang dan jasa secara teratur ke pasar, sehingga terjadi keselarasan dan keseimbangan kompas antara tekanan kepentingan.

Kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan dan juga ketentraman. Sedangkan mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat. Jadi kesejahteraan mustahik adalah ketentraman yang diterima oleh orang yang berhak menerima zakat baik itu ketentraman dan kesenangan hidup secara lahir maupun batin.

Maslahah atau kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik urusan ekonomi maupun urusan lainnya, dan yang mencangkup kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat. Berbicara mengenai konsep kemaslahatan tidak akan lepas dari prinsip Maqashid syariah yang merupakan inti dari kemaslahatan itu sendiri. Arti maqashid syaari’ atau maqashid al-syariah atau al-maqashid al-syariyyah adalah sama yang masih dalam satu pengertian, yaitu tujuan-tujuan syariat. Pengertian maqashid syariah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dari sisi kata majemuk (Murakkab al-Idafi) dan dari sisi keilmuan (‘ilm). Dari Murakkab al-Idafi terdiri dari kata maqṣod dan syariah. Secara etimologi, al-maṣṣad

berasal dari kata *qasad-yaqsidu-maqsidan* yang berarti jalan yang lurus (*thariqul mustaqim*), tengah-tengah (*wasth*) dan keadilan (*'adl*).

Kesejahteraan itu lahir dikarenakan adanya dari pertumbuhan ekonomi. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equality* nya benar-bener dapat di realisasikan dengan optimal. Namun demikian, konsep dan definisi kesejahteraan itu sendiri sangatlah beragam, tergantung pada perspektifnya apa yang digunakan.

Sesuatu yang memaksimalkan potensi zakat dan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, ada dua cara pengelolaan zakat, yaitu pengelolaan zakat konsumsi dan pengelolaan zakat produktif.[6] Penyelenggaraan zakat konsumtif adalah penyaluran zakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok ekonomi mustahik, seperti menyediakan makanan atau hal-hal lain untuk konsumsi langsung. Dan pengelolaan zakat yang efektif adalah penyaluran zakat, yang bertujuan untuk memberdayakan, misalnya dengan memberikan modal usaha, pendampingan, pendidikan gratis, dll.[7]

Dalam konsep dunia modern kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memengaruhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Teori Kebutuhan Manusia Menurut Maslow

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia sehingga dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu:

Pertama, Kebutuhan Fisiologis yang merupakan kebutuhan yang paling dasar pada manusia, yang antara lain: pemenuhan kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, serta seksual.

Kedua, Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan. Perlindungan tersebut dibagi menjadi dua yaitu, perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan dari ancaman terhadap tubuh dan kehidupan, seperti kecelakaan, penyakit, bahaya lingkungan, dll. Perlindungan psikologis meliputi perlindungan dari ancaman peristiwa atau pengalaman baru atau asing yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan dari seseorang. *Ketiga*, Kebutuhan Rasa Cinta, kebutuhan untuk memiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kekeluargaan. *Keempat*, Kebutuhan akan harga diri dan perasaan yang dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain. *Kelima*, Kebutuhan aktualisasi diri, Kebutuhan ini adalah kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow yang berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Perkembangan ekonomi sektor perdagangan di Kota Bandung berkembang pesat. Hal ini dikarenakan letak Kota Bandung yang strategis karena terhubung dengan kabupaten/kota di sekitarnya, apalagi Kota Bandung merupakan kota wisata dan pusat kuliner tapas di akhir pekan.[8]. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bandung harus berhati-hati untuk menjaga pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Kota Bandung telah mengambil langkah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mendukung UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).[9]

Sumber daya manusia harus dioptimalkan untuk menjadikan Kota Bandung kota yang sejahtera bagi semua lapisan masyarakat.[5] terlebih Kota Bandung telah menjadi kota yang harus dikembangkan dan diperbaharui, dengan jumlah penduduk yang cukup Perusahaan besar memerlukan pemerintah untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, Untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat Bandung.[10]

Maka dari itu dapat mensosialisasikan ke berbagai daerah di Kota Bandung guna dapat memberikan informasi tentang Baznas Kota Bandung ini dikarenakan banyaknya orang yang belum dapat mengetahui lembaga Baznas Kota Bandung ini, dan Baznas harus melakukan pengawasan terhadap penerima dana zakat agar lebih terkontrol bermanfaat tidaknya dari dana zakat tersebut.[11]

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan data kuantitatif dalam bentuk numerik, yang kemudian disusun dan diolah secara sistematis menggunakan SPSS Statistik.[12] Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak menyalurkan Zakat. Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode berdasarkan filosofi positivis untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif untuk menggambarkan dan menguji hipotesis produktif pada program bandung makmur terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Bandung digunakan regresi linier sederhana.[13]

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif pada Program Bandung Makmur terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota Bandung

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terbukti bahwa Pengaruh Zakat Produktif pada program bandung makmur di Baznas Kota Bandung berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan *mustahik* penerima program. Hal tersebut diketahui dari tanggapan responden yang menyatakan bahwa setuju terkait jumlah bantuan zakat produktif yang diterima dapat mencukupi kebutuhan usaha. Pengalaman yang dirasakan responden mengungkapkan bahwa dengan adanya bantuan dana zakat produktif pada program bandung makmur ini dapat meningkatkan atau mengembangkan usaha bagi para pelaku kecil.

Jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel atau taraf signifikansinya 0.05, maka kriteria yang dinyatakan dalam kuisioner dapat dikatakan valid. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui *r* hitung dan sekaligus dengan mengetahui derajat kebebasan terlebih dahulu untuk mengetahui *r* tabel mana yang peneliti lihat dari tabel. Derajat kebebasan untuk penelitian ini adalah $df = n - 2$, dan untuk jumlah respondennya adalah sebanyak 87 responden yang diteliti, jadi besarnya $df = 87 - 2 = 85$ dengan Margin Of Error 10%. Maka didapatkan *r* tabel sebesar 0.1775, sehingga item soal dikatakan valid jika *r* hitung lebih besar dari 0.1775.

Tabel 1. Hasil dari uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penyaluran (X)	0.629	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0.667	Reliabel

Dari tabel diatas, bahwa dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.60 yang berarti tinggi. Dengan demikian, variabel penyaluran dan kesejahteraan mustahik dikatakan reliabel.

Tabel 2. Koefisien Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.945	3.712		7.798	.000
	X	.076	.123	.067	2.617	.000

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier sederhana diatas, diperoleh koefisien

variabel independen X sebesar 0.076 dan konstanta sebesar 28.945 sehingga model dari persamaan regresinya $Y = 28.945 + 0.076X$.

Persamaan regresi sederhana di atas, diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (Y) sebesar 28.945, yang artinya jika variabel penyaluran (X) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel daro kesejahteraan (Y) bernilai 28.945.
2. Koefisien X (penyaluran) sebesar 0.076. ini menunjukkan bahwa variabel penyaluran berpengaruh secara positif dan signifikansinya terhadap kesejahteraan atau dengan kata lain, jika variabel penyaluran ditingkatkan sebesar satu, maka kesejahteraan akan meningkat sebesar 0.076.

Maka dari itu, di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penyaluran dana zakat produktif pada program bandung makmur terkait bantuan dana dapat berpengaruh kepada kesejahteraan mustahik. Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besar kecilnya variabel X yaitu pengaruh alokasi dana terhadap variabel Y yaitu kesejahteraan mustahik hanya sebesar 14%, dan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor lain atau, seperti yang telah dijelaskan oleh beberapa penelitian sebelumnya, pengaruh variabel. bahwa terdapat beberapa faktor atau variabel yang dapat memengaruhi kesejahteraan mustahik. Hal ini sejalan dengan penelitian Yesi Alvira yang berjudul "Dampak Kontribusi Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Peserta Usaha Mikro" berimplikasi pada peningkatan ekonomi peserta usaha mikro di Kecamatan Muddik Kabupaten Kuantan. Hal ini terlihat dari hasil thitung > ttabel (8,942>2,000), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pada koefisien determinan (R^2), dampak kontribusi zakat produktif secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi pelaku usaha mikro, dengan R-squared sebesar 0,571 atau sebesar 57,1%. [14]

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 ^a	.14	.003	2.55850

a. Predictors: (Constant), penyaluran

b. Dependent Variable: kesejahteraan

Berdasarkan output di atas, diketahui besarnya koefisien determinasi (R square) penyaluran 0,14 atau 14%. Hal ini menunjukkan bahwa 14% variabel kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel penyaluran. Sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang telah diperoleh, diharapkan pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat lebih fokus pada pendistribusian zakat yang efisien, atau melalui model donasi zakat produktif yaitu memberikan bantuan modal berupa dana. [15] untuk dikembangkan menjadi komersial Bentuk atau bentuk produksi tradisional, yaitu bantuan modal dalam bentuk gerobak atau modal komersial, dan tentu saja bantuan dan bimbingan produksi dan mekanisme distribusi lebih jelas. Selanjutnya, para peneliti tentu tahu bahwa penelitian ini masih Ada banyak kekurangan yang peneliti masa depan dapat menyelidiki lebih lanjut menjadikannya sebagai studi yang berkelanjutan dan memperkaya ragam pandang sehingga nantinya dapat menjadi kajian yang utuh yang dapat digunakan oleh semua pihak yang terlibat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yesi Alvira yang berjudul "Dampak Kontribusi Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Peserta Usaha Mikro" berimplikasi pada peningkatan ekonomi peserta usaha mikro di Kecamatan Muddik Kabupaten Kuantan. Hal ini terlihat dari hasil thitung > ttabel (8,942>2,000), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pada koefisien determinan (R^2), dampak kontribusi zakat produktif secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi pelaku usaha mikro, dengan R-squared sebesar 0,571 atau

sebesar 57,1%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Pada Program Bandung Makmur terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota Bandung”, dapat ditarik kesimpulan

Baznas Kota Bandung sudah memenuhi program bandung makmur penyaluran dana zakat produktif sudah dilakukan dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Baznas Kota Bandung berharap mereka dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat menjadikan mereka seorang Muzakki, dengan adanya program Bandung Makmur ini para mustahik dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya.

Pengaruh Zakat Produktif Pada Program Bandung Makmur terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota Bandung, hasilnya ialah berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa dari variabel penyaluran dana (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik (Y), artinya jika penyaluran dana responden baik pada mengenai penyaluran dana Zakat produktif pada program bandung makmur maka para pelaku usaha akan meningkat atau sejahtera (hipotesis diterima).

Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel distribusi (X) sebesar 0,14 atau 14%. Hal ini menunjukkan bahwa 14% variabel kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel distribusi, sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri dan kepada pihak-pihak terkait yang sudah membantu, memberi dukungan, memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] A. (Kepala T. Barlian, “Wawancara Profil Toserba Selamat Cipanas Cianjur,” 2022.
- [2] R. Cianjur, “Akibat Virus Corona, Omset Perusahaan Ritel di Kabupaten Cianjur Menurun.,” *Radar Cianjur*, Cianjur, Apr. 2020.
- [3] F. Hardiyanto, “Analisis Marketing Syariah dalam menghadapi covid 19 (studi kasus ARPI hijab Kuningan),” *J. Syantax Admiration*, vol. 1, no. 1, pp. 23–32, 2020.
- [4] “Program Bandung Makmur di Baznas Kota Bandung.” <https://baznaskotabandung.org/alhamdulillah-BAZNAS-bagikan-32-gerobak-pejuang-berkah-untuk-mustahik-produktif/> (accessed Nov. 10, 2021).
- [5] Rahmawati, “Strategi Pemasaran Pada Saat Pandemi Covid-19 Berdasarkan Analisis Swot Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Motor Honda Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pt Tunas Honda Pajar Bulan Lampung Barat),” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- [6] Siti Zalikha, “Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam,” *Ilm. Islam Futur.*, vol. 15, no. 2, p. 313, 2016.
- [7] H. Idri, *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015.
- [8] Marsuki, “Efektivitas Peran Perbankan Memperdayakan Sektor Ekonomi Unggulan,” in *Efektivitas Peran Perbankan Memperdayakan Sektor Ekonomi Unggulan*, Cet. 2., Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010, p. h.76.
- [9] Jalaluddin, “Pengaruh Zakat Infaq Sadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik di Lombok Timur NTB,” Universitas Airlangga, 2011.
- [10] “Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Bandung.” <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/32/1/jumlah-penduduk.html> (accessed Nov. 09, 2021).

- [11] D. Hafidhuddin, "Zakat Dalam Perekonomian Modern," in *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- [12] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] H. Wijayanti, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis, Anak Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- [14] A. Musa, "Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang, dan Pola Pengembangan," in *Pendayagunaan Zakat Produktif*, Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2020, p. 97.
- [15] J. W. Wicaksono, "Distribusi Zakat Produktif untuk Pengembangan Ekonomi," *J. Prodi Ekon. Syari'ah*, vol. 2 nomor 2, p. 2, 2019.
- [16] Nursalimah, Sifa dan Ifa Hanifia Senjiati. (2021). Analisis Prioritas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Berzakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-58.